

Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tahfidzul Quran Jombang

Luluk Firdausiyah, M.Pd.

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

Email: firdausluluk70@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan aset utama dalam menjembatani kesuksesan di kehidupan. Untuk memperoleh hasil pendidikan yang bersifat prima, perlu adanya persiapan dan perencanaan yang matang. Alquran merupakan pedoman hidup yang tiada keraguan. Sebuah pendidikan berbasis Alquran, artinya serangkaian kegiatan yang dirancang dalam suatu pendidikan didasarkan atas Alquran sebagai pedoman hidup yang nyata. Artikel ini sebagai upaya menjelaskan bagaimana melakukan perencanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan dengan bercirikan Alquran yang kokoh. Sehingga nantinya lembaga-lembaga pendidikan berbasis Alquran tidak sekedar asal bangun saja dengan membawa label Alquran tanpa ada pengaplikasiannya secara nyata. Tanpa ada perencanaan yang bagus, maka sebuah jembatan akan rapuh dan runtuh di tengah masalah-masalah yang akan dihadapi. Mengingat lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri merupakan jembatan yang membangun baik secara jasmani dan rohani secara bersamaan. Konsep pendidikan Islam berdasarkan tiga konsep dasar, *pertama* penanaman iman dan aqidah, *kedua* pendidikan agama mencakup sholat dan amar ma'ruf, *ketiga* pendidikan moral.

Kata kunci: Perencanaan, Pendidikan, Lembaga, Alquran.

Abstrac

Education is a major asset in bridging success in life. To obtain excellent educational results, careful preparation and planning are needed. The Qur'an is a guide to life without doubt. A Quran-based education, meaning a series of activities designed in an education based on the Qur'an as a real life guide. This article is an effort to explain how to do Islamic education planning in educational institutions with strong Qur'anic characteristics. So that later Quran-based educational institutions both existing and those that are being built are not just the origin of the building by carrying the Qur'an label without any real application. Without good planning, a bridge will be fragile and collapse in the midst of problems that will be faced. Considering that educational institutions themselves are bridges that build both physically and spiritually simultaneously. The concept of Islamic education is based on three basic concepts, first the cultivation of faith and aqidah, the second religious education includes prayer and amr ma'ruf, the third moral education.

Keywords: Planning, Education, Institute, Quran.

PENDAHULUAN

Perencanaan Pendidikan Islam tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan Pendidikan Islam. Perencanaan adalah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus (lebih awal) dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Karenanya perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang (Sagir, 2007).

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasikan dengan baik.

Lembaga pendidikan itu sendiri merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan dan pelatihan. Proses itulah yang kemudian menjadi jalan istiqomah sehingga mendarahdaging dalam diri seseorang. Sebagaimana wujud Alquran dalam kehidupan. Alquran merupakan pedoman umat Islam dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap Alquran itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pada isi kandungan Alquran tersebut yang di dalamnya kompleks membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, maupun keberadaan alam ini sudah termaktub dalam Alquran. Termasuk permasalahan perencanaan mulai dari asal kejadian manusia, sampai pada aktivitas yang dilakukan manusia semua tertulis di dalam Alquran.

Alquran bukan hanya sekedar bacaan yang cukup dilantunkan dengan lisan. Dibutuhkan nurani untuk merenungkan isinya dan tekad yang tulus dari hati untuk mengamalkannya, bukan atas dasar paksaan dari pihak manapun. Hal ini dikarenakan Allah swt. mencela orang-orang yang membaca tetapi lalai dan lengah untuk melaksanakan isi Alquran. Sebagaimana hadits Nabi saw dalam kitab Ihya 'Ulumiddin karya Imam Ghazali yang artinya: *"Betapa banyak pembaca Alquran, sedangkan*

Alquran melaknatnya (Ghazali).”

Hadits tersebut dimaksudkan bahwa meski seseorang rajin membaca dan mempelajari Alquran, tapi ia tidak mengamalkannya, maka sesungguhnya ia belum mengamalkannya dan dianggap berpaling dari sisi Allah swt.

PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM

Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat. Proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan unsur penting dan strategis dan memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki (Rojiun, 2012). Perencanaan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Oleh karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan (Sahnan, 2017). Perencanaan sebagai pedoman dalam menunjang pengambilan keputusan terutama pada saat-saat yang kritis (Muhamad Nuryasin dan Margono Mitrohardjono., 2019). Hal ini telah digambarkan oleh Allah swt.Q.S.

Yusuf /12 ayat 48-49 (Alquran, 12 (Yusuf):)

“Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4)

menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi (Afiful Ikhwan, 2021).

Fungsi dan peranan perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut (Suhada, 2020):

- Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan pendidikan.
- Sebagai alat pengendalian pelaksanaan pembangunan pendidikan.
- Sebagai alat untuk menjamin mutu pembangunan pendidikan.
- Sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- Sebagai sarana untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan pembangunan pendidikan.
- Sebagai sarana untuk memperjelas visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan.
- Sebagai alat yang logis dan sistematis untuk mengubah sistem pendidikan ke arah yang lebih baik.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:

- *Prinsip Interdisipliner*, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Hal ini penting karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik harus menyangkut berbagai jenis pengetahuan, beragam keterampilan dan nilai-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
- *Prinsip Fleksibel*, yaitu bersifat lentur, dinamik dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Hal ini penting, karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan beragam tantangan kehidupan terkini.
- *Prinsip Efektifitas-Efisiensi*, artinya dalam penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang,

sehingga perencanaan itu ‘berhasil guna’ dan ‘bernilai guna’ dalam pencapaian tujuan pendidikan.

- *Prinsip Progress of Change*, yaitu terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing.
- *Prinsip Objektif, Rasional dan Sistematis*, artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan.
- *Prinsip Kooperatif-Komprehensif*, artinya perencanaan yang disusun mampu memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim (*team work*) yang baik. Di samping itu perencanaan yang disusun harus mencakup seluruh aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan non akademik setiap peserta didik.
- *Prinsip Human Resources Development*, artinya perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam mensukseskan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan pada peserta didik harus betul-betul mampu membangun individu yang unggul baik dari aspek *intelektual* (penguasaan *science and technology*), aspek *emosional* (kepribadian atau akhlak), dan aspek *spiritual* (keimanan dan ketakwaan), atau disebut IESQ yang unggul.

Ketujuh prinsip di atas merupakan komponen yang tidak dapat kita abaikan dalam pembuatan perencanaan pendidikan. Karena dapat dijadikan sebagai pegangan sebagai pengatur langkah-langkah yang akan diterapkan dalam perencanaan pendidikan (Achmad Hidayat, 2015).

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kosakata lembaga memiliki berbagai makna, salah satunya yaitu badan atau organisasi yang melakukan sesuatu kegiatan. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan lembaga pendidikan adalah badan atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan (Yunus, 2015).¹⁰

Adapun wujud dari lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia sudah

cukup banyak, yaitu:

- Masjid (surau, langgar, musala, dan muanasah).
- Madrasah dan pondok pesantren (kuttab).
- Pengajian dan penerangan Islam (majelis taklim).
- Kursus-kursus keislaman (training).
- Badan-badan pembinaan rohani.
- Badan-badan konsultasi keislaman.
- Musabaqah Tilawatil Quran.

Beberapa sifat dan karakter lembaga pendidikan Islam sebagai berikut (Yunus, 2015):

- Lembaga pendidikan Islam bersifat holistik, terdiri dari lembaga pendidikan informal, nonformal, dan formal.
- Lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis dan inovatif. Dinamakan dinamis, karena lembaga pendidikan Islam tidak terpaku pada satu bentuk saja, melainkan mengambil berbagai bentuk dengan kebutuhan ilmu atau keterampilan yang ingin dikembangkan. Dan dikatakan inovatif, karena lembaga pendidikan Islam selalu mengalami pembaruan dan pengembangan yang tidak ada contoh model sebelumnya.
- Lembaga pendidikan Islam bersifat responsif dan fleksibel yakni senantiasa menyesuaikan diri atau menjawab berbagai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, umat Islam telah menggunakan seluruh kemungkinan yang tersedia untuk kepentingan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung lembaga pendidikan Islam telah membuktikan satu sifat pendidikan Islam yang menerapkan prinsip belajar seumur hidup, dan belajar di mana saja.
- Lembaga pendidikan Islam bersifat terbuka, yakni diakses atau digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai latar belakang keahlian, status sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.
- Lembaga pendidikan Islam berbasis pada masyarakat, ini karena lembaga pendidikan Islam tersebut dapat digunakan oleh seluruh masyarakat, juga karena dibangun dan diadakan oleh seluruh masyarakat. Lembaga pendidikan Islam berasal

dari, dan untuk masyarakat. Para raja, hartawan, dan ulama termasuk di antara anggota masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam.

- Lembaga pendidikan Islam bersifat religius. Hal ini terjadi karena berdirinya lembaga pendidikan Islam selain untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam rangka mencerdaskan masyarakat, juga dilakukan karena semata-mata mengharap keridhaan Allah Swt. Berdirinya lembaga pendidikan Islam bukan atas instruksi atau undang-undang, melainkan atas dorongan niat yang ikhlas mengharapkan keridhaan Allah Swt.

PEMBAHASAN

Asrama Muzamzamah Chosyi'ah didirikan pada tahun 1998 oleh al- mukarrom Bapak KH. Muh. As'ad Umar di area kurang lebih 1 ha, tanah yang strategis dan kondusif untuk tempat tinggal santri putri dan tempat pembelajaran serta didukung oleh fasilitas yang menunjang.

Dasar pemikiran didirikannya Asrama Muzamzamah Chosyi'ah tersebut adalah untuk menampung para santri agar dapat menjangkau di mana ia belajar di masing-masing Unit. Beliau merintis dan mendirikan (meresmikan) tersebut, akan tetapi dalam hal pengasuhnya diserahkan kepada putrinya yaitu Dra. Hj. Niswah Qonita. Asrama Muzamzamah Chosyi'ah diambil dari nama ibu kandung Hj. Azzah As'ad.

Tuntutan masyarakat akan kelayakan dalam penyelenggaraan pendidikan menyebabkan pimpinan Darul Ulum berupaya secara maksimal membangun sarana demi menunjang santri mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Asrama Muzamzamah Chosyi'ah terletak di sebelah timur area Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Tempatnya sangat strategis karena dekat dengan gedung sekolah dan kampus sehingga memudahkan para santri dalam melaksanakan aktivitasnya yaitu sekolah dan kuliah. Asrama Muzamzamah- Chosyi'ah terletak di Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Sebagai salah satu wadah pendidikan agama Islam Asrama Muzamzamah Chosyi'ah sejak didirikannya hal itu sering disebut cara estafet kepemimpinan Asrama Muzamzamah Chosyi'ah kepada penerusnya. Kriteria dasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dasar alamiah Asrama Muzamzamah Chosyi'ah sebagai sosialisasi agama

adalah Ahli sunnah waljama'ah. Dengan petunjuk konstruktif melalui empat madzhab yaitu madzhab maliki, syafi'i, hambali dan hanafi.

Asrama Muzamzamah Chosyi'ah ikut serta dalam mengembangkan dan mendidik sumber daya manusia, yang bertujuan untuk mengembangkan insan kamil yang dapat menguasai dan memiliki iman, takwa, IPTEK, dan akhlakul karimah secara utuh. Hal ini sesuai dengan motto azas pondok pesantren Darul 'ulum: berfikir cepat, bertindak tepat, dan berfikir kuat. Asrama Muzamzamah Chosyi'ah dalam menyelenggarakan pendidikan penerapan pola terpadu yaitu kekuatan salafi, kekuatan bahasa dan kekuatan formal atau penguasaan Imtaq dan Iptek secara terpadu dalam upaya menciptakan kader bangsa yang mampu menghadapi tantangan dan kebutuhan masa depan bangsa dengan visi: mengantarkan santriwati menjadi generasi robbany dan misi: santriwati memiliki jiwa ketaqwaan yang kuat, santriwati memiliki akhlaqul karimah, santriwati menjadi insan yang istiqomah dalam beribadah.

Beberapa peraturan yang diberlakukan di asrama adalah sebagai berikut: Melakukan kewajiban bagi santri, Menjaga nama baik pribadi dan pondok pesantren Darul 'Ulum baik di dalam maupun di luar pesantren Darul 'Ulum, mengikuti shalat fardlu berjama'ah dan wiritan dengan tertib, mengikuti kegiatan asrama, mengikuti pendidikan formal, berpenampilan sopan, rapi dan islami, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan pondok, mengenakan/memakai identitas santri (baju humairoh) bila meninggalkan lingkungan pondok.

Adapun seluruh santri diharuskan untuk mengikuti program pendidikan formal dan non formal. Pelaksanaan Pembelajaran Asrama XI Muzamzamah- Chosyi'ah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terdiri dari beberapa program yaitu:

- Pengajian Alqur'an setelah shalat isya'.
- Program Tahfidz. Program khusus untuk santri yang fokus menghafalkan Alquran, dengan tujuan menghasilkan santri yang sejalan dengan nilai-nilai agama berdasarkan Alquran dan hadits. Program ini dinamakan MaTaQu (Madrasah Tahfidzul Qur'an).
- MEC (MuChosyi Efektive Course) Kursus semua mata pelajaran
- Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah. Madrasah Diniyah ini berkontribusi memberikan pendidikan agama Islam melalui sistem klasik kepada peserta didik yang belum terpenuhi di sekolah formal.

HASIL ANALISIS

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan benar-benar melakukan tanggung jawabnya jika di mulai dari keluarga sampai pada tatanan yang lebih luas, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw. Beliau melakukan peringatan dan dakwah pertama kali di lingkungan keluarganya.

Dijelaskan bahwa pendidikan Islam mempunyai prinsip-prinsip dalam melakukan tanggung jawabnya yakni:

- Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesehatan yang membawa manusia kepada api neraka (Q.S. at-Tahrim : 6).
- Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan akhirat, sebagai relasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertakwa, yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari (Q.S. al-Qashas : 77).
- Prinsip amar ma'ruf dan nahi munkar serta membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan.
- Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta rasa dan karsanya.
- Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya pada Sang Pencipta.

Prinsip-prinsip tersebut sebagai dasar pedoman untuk mengetahui adanya tanggung jawab lembaga pendidikan di mulai dari ruang lingkup terkecil (keluarga) sampai pada tatanan yang lebih luas sebagaimana yang dipraktikkan Nabi saw.

Bagi lembaga-lembaga pendidikan berbasis Alquran, di mana segala kegiatannya didasarkan atas Alquran sebagai pedoman hidup yang nyata sehingga nantinya menghasilkan generasi qurani yang tidak hanya cakap melafalkan Alquran tapi juga tanggap dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut telah diterapkan dalam program MaTaQu (Madrasah Tahfidzul Quran) di Asrama XI Muzamzamah-Chosyiah. Program ini dicanangkan oleh pengasuh untuk mewadahi para santri yang ingin mempelajari, menghafal, dan mengamalkan isi Alquran. Dengan tujuan agar para santri mendapatkan hafalan yang berkualitas dan terarah dalam ruang lingkup yang kondusif.

Dalam menghafal Alquran dibutuhkan tekad yang kuat. Sebuah keyakinan

untuk bisa secara istiqamah serta ketelitian terhadap ayat-ayat mutasyabihat (serupa) dan menjauhkan dari segala sesuatu atau apapun kesibukan yang dapat melalaikan hafalan Alquran. Selain itu, dibutuhkan keseimbangan antara menghafal dan memurajaah (mengulang-ulang hafalan) agar target cepat tercapai dengan hafalan yang berkualitas.

Allah swt memerintahkan kita untuk senantiasa memperbaiki diri dalam membaca Alquran. Salah satu jalan untuk memperbaiki setiap bacaan Alquran adalah dengan senantiasa melakukan murajaah.

Firman Allah swt dalam surat al Muzzammil ayat 4 “*Bacalah Al-Qur’an dengan baik atau tartil* (Anon., n.d.) Dalam membaca Alquran, berbeda dengan membaca buku atau yang lainnya. Jika kita membaca Alquran, hendaknya memperhatikan *ulumul Quran* dan kaidah-kaidah lainnya, seperti kaidah tajwid, *makharijul huruf, sifatul huruf, ibda wal waqaf*, dan *istitsna* (pengecualian).

Bacaan Alquran tanpa memperhatikan hal-hal tersebut, justru menjadikan Alquran yang dibaca membawa laknat Allah swt. Sebagaimana ungkapan tersebut disebutkan oleh Imam al Ghazali dalam karyanya *Ihya Ulumiddin* dan dinyatakan sebagai periwayatan Anas bin Malik: “*Betapa banyak pembaca Alquran, sedangkan Alquran melaknatnya.*”

Makna lain terhadap kata laknat adalah diperuntukkan bagi mereka yang mahir melafalkan Alquran tapi dalam kehidupan sehari-hari tidak mengaplikasikan isi kandungan Alquran secara nyata. Alquran tidak hanya berhenti sebagai bacaan dalam lisan, bagi para pecinta atau bahkan penghafal Alquran, memiliki tingkah laku berasaskan Alquran adalah sebuah keharusan yang mutlak.

Dalam hadits lain disebutkan (Imam al Ghazali), yang artinya:

“*Bacalah Alquran di mana ia sanggup mencegah kalian dari perbuatan maksiat. Apabila ia tidak mencegah kalian dari perbuatan keji dan munkar, sungguh kalian belum dianggap telah membacanya.*” (HR. Ath-Thabrani dari Abdullah bin Umar).

Hadits tersebut dimaksudkan bahwa meski seseorang rajin membaca dan mempelajari Alquran, tapi ia tidak mengamalkannya, maka sesungguhnya ia belum mengamalkannya dan dianggap berpaling dari sisi Allah swt.

Berkaitan dengan Alquran yang seharusnya mampu mencegah dari perbuatan yang keji, munkar, dan permusuhan, di samping membawa pembacanya untuk berbuat adil, gemar menebar kebaikan, dan senang berbagi kepada orang lain, sebuah hadits

tentang keutamaan Alquran menyebutkan (Ghazali):

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan mengamalkannya.” (HR. Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at Tirmidzi, an Nasai, dan Ibnu Majah).

Pengertian belajar dan mengajarkan Alquran di sini tidak sekedar menuntut membacanya benar sesuai kaidah. Begitupun mengajarkannya tidak hanya di mulut, tapi bermakna lebih luas lagi dengan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari di mana orang lain belajar, meniru, dan mengikuti perilaku mulianya. Orang yang belajar Alquran sekaligus harus berusaha untuk mempraktikannya di setiap gerak langkahnya sehingga mampu menjadi manusia baik yang bermanfaat dan memiliki hubungan baik terhadap sesama maupun kepada Allah swt.

Hal tersebut merupakan ciri pembaca Alquran yang tidak mendapat laknat dari Alquran itu sendiri. Sebaliknya, Alquran memancarkan akhlak mulianya di dunia dan menjadi penolong nanti di akhirat serta menjaganya dari api neraka.

“Bacalah Alquran karena Alquran akan datang nanti pada hari kiamat memberikan pertolongan (syafaat) kepada pembacanya.” (Imam al Ghazali)

Oleh karena itu, dalam hadits lain dikatakan, yang artinya:

“Membaca Alquran adalah ibadah terbaik bagi umatku, jika ia tak sekedar membaca tapi juga diamalkan.”

Konsep pendidikan Islam berdasarkan tiga konsep dasar, *pertama* penanaman iman dan aqidah, *kedua* pendidikan agama mencakup sholat dan amar ma'ruf, *ketiga* pendidikan moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana tersebut, dapat kemukakan beberapa catatan sebagai kesimpulan dalam artikel ini, antara lain:

1. Umat Islam merupakan pelopor dalam pembangunan lembaga- lembaga pendidikan. Hal yang demikian terjadi karena berkat lembaga pendidikan Islam dibangun dengan tidak mengambil contoh atau model yang ada sebelumnya.
2. Lembaga pendidikan Islam sangat variatif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dan seluruh kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan Islam yang variatif itu, maka

seluruh lapisan masyarakat akan terlayani dengan pendidikan.

3. Lembaga pendidikan Islam memiliki sifat dan karakteristik keunggulan yang hingga saat ini sifat dan karakteristik tersebut masih cukup relevan. Keunggulan tersebut, baik dalam kurikulumnya yang integralistik dan beragam, sistem pengelolaannya, proses pembentukannya, dan sumbangannya bagi kemajuan umat manusia.
4. Timbulnya lembaga pendidikan Islam yang amat beragam bentuk dan modelnya, selain menunjukkan besar kemampuan kreativitas dan inovasi masyarakat, juga menunjukkan adanya perhatian dan tanggung jawab yang besar dari masyarakat Islam terhadap kemajuan pendidikan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat umat manusia.
5. Adanya lembaga pendidikan yang jumlahnya cukup banyak itu dengan sendirinya mendorong lahirnya gerakan wajib dan belajar seumur hidup di kalangan umat Islam. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, umat Islam akan dapat belajar memberi ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sebagainya, saja, dan di mana saja, dengan tidak dibatasi usia, sepanjang hayat kaum muslimin untuk terus belajar.
6. Bagi lembaga pendidikan Islam berbasis Alquran memperkokoh hakikat Alquran dalam setiap diri peserta didik adalah suatu keharusan. Di mana Alquran yang dipelajarinya kelak akan benar-benar dijadikan acuan dalam menjalankan kehidupannya bermasyarakat. Konsep pendidikan Islam berdasarkan tiga konsep dasar, *pertama* penanaman iman dan aqidah, *kedua* pendidikan agama mencakup sholat dan amar ma'ruf, *ketiga* pendidikan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat. (2015). Teknik Perencanaan Pendidikan Model Bar Chart Dan Network Planning (Pert Dan Cpm). *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid*, 112.
- Afiful Ikhwan. (2021). "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)". *Edukasi*, 130-131.
- Alquran, 12 (Yusuf)*: (n.d.).
- Alquran, 73 (al-Muzzammil). (4).
- Ghazali, I. a. (n.d.). *hya 'Ulumiddin, Juz 1*,.
- Imam al Ghazali. (n.d.). *Ihya 'Ulumiddin, Juz 1*,. 275.
- Muhamad Nuryasin dan Margono Mitrohardjono,. (2019). "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,". *Jurnal Tahdzibi: manajemen*

pendidikan islam, 77-84.

Rojiun. (2012). “Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat”,. *Educational Management*, 182.

Sagir, M. A. (2007). Perencanaan Ketenagaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Hunafa*, 99-108.

Sahnan, M. (2017). “Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar”. *Jurnal Hukum dan PPKn*, 142.

Suhada. (2020). “Problematika, Peranan dan Fungsi Perencanaan Pendidikan di Indonesia”, Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. *Institut Perguruan Tinggi Ilmu al- Qur’an*, 159.

Yunus, M. F. (2015). “Perencanaan Pendidikan Islam di Lembaga-Lembaga Kajian Islam (Studi atas Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia). *Waratsah*, 27.